

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PROFESI NERS KETIKA MENGHADAPI UJIAN PRAKTIK OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION

Hanif Thofan Ismail; Arum Pratiwi

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar belakang: Penilaian keterampilan mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan merupakan ukuran terpenting yang harus dicapai untuk menilai kompetensi mahasiswa. Asesmen keperawatan berupa ujian tertulis dan praktik dengan menggunakan metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), yaitu asesmen psikomotorik yang dirancang untuk mengidentifikasi keterampilan klinis. Ujian OSCE diselenggarakan dan diamati langsung oleh penguji, sehingga dapat menimbulkan rasa takut, lemah, dan cemas pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan menjelang ujian praktik OSCE. Metodologi Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif terhadap 97 siswa. Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang dimodifikasi. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58 responden (59,8%) tidak merasakan kecemasan, 28 responden (28,8%) mengalami cemas ringan, 5 responden (5,2%) menyatakan cemas sedang, dan 6 responden (6,2%) menunjukkan bahwa mereka merasakan kecemasan berat. Dari hasil respon angket diketahui bahwa gejala yang paling sering dialami siswa adalah gejala psikologis dan kognitif seperti rasa takut dan gugup. Kesimpulan: Mayoritas mahasiswa tidak cemas dengan ujian keperawatan OSCE.

Kata Kunci: Kecemasan, Mahasiswa, OSCE, Profesi Ners.

Abstract

Background: Assessment of student skills, especially nursing students, is the most important measure that must be achieved to assess student competence. Nursing assessment in the form of written and practical examinations using the *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) method, which is a psychomotor assessment designed to identify clinical skills. OSCE exams are held and observed directly by examiners, so they can cause fear, weakness, and anxiety in students. The aim of this study was to provide an overview of nursing students' anxiety levels ahead of OSCE practice exams. Research Methodology: This study was conducted using a descriptive survey method of 97 students. Anxiety levels were measured using a modified *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) anxiety questionnaire. Research Results: Results The results showed that 58 respondents (59.8%) did not feel anxiety, 28 respondents (28.8%) experienced mild anxiety, 5 respondents (5.2%) expressed moderate anxiety, and 6 respondents (6.2%) indicated that they felt severe anxiety. From the results of the questionnaire response, it is known that the symptoms most often

experienced by students are psychological and cognitive symptoms such as fear and nervousness. Conclusion: The majority of students are not anxiety of OSCE nursing exams.

Keywords: Anxiety, OSCE, Profession Ners Students.

1. PENDAHULUAN

Penilaian terhadap kemampuan siswa sangat penting dan harus dimasukkan dalam silabus mata kuliah, sebagaimana ditetapkannya dalam UU no 38 tahun 2014 tentang keperawatan yang diterbitkan dalam peraturan menteri kesehatan yang berisi ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara proses evaluasi kompetensi bagi tenaga kesehatan perawat. Tujuannya untuk mengetahui atau mengukur batas kemampuan seorang siswa. Penilaian kompetensi peserta didik berfungsi sebagai metode formatif dan evaluatif, dimana penilaian terhadap satu atau dua gabungan kemampuan dilakukan berdasarkan pilihan alat penilaian yaitu pendekatan pelaksanaan dan sumber daya yang digunakan (Fidment, 2012). Hal utama yang perlu dicapai untuk mengukur keterampilan dan kemampuan mahasiswa keperawatan adalah dengan menilai kemampuan mahasiswa, khususnya yang mempelajari mata kuliah keperawatan (Elbilgahy dkk., 2020).

Asesmen keperawatan dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis dan praktek sesuai metode OSCE. Dalam melaksanakan OSCE digunakan beberapa alat seperti ruangan, penguji, checklist penilaian, alat pendukung dan alat yang digunakan untuk kegiatan pengujian (Al Nazzawi, 2018). Mahasiswa akan dinilai keterampilan klinisnya, termasuk keterampilan komunikasi, keterampilan interpretasi data, dan menarik kesimpulan yang telah ditentukan tentang kemampuan yang dinilai.

OSCE dikatakan memiliki kemampuan untuk memupuk kepercayaan diri, kompetensi klinis, pemahaman teoritis dan motivasi setiap siswa sebagai perawat profesional (Hadi dkk., 2017). OSCE juga dapat membuat siswa merasa takut, lemah, dan cemas (Al Nazzawi, 2018). Oleh karena itu, seringkali siswa tidak percaya diri saat mengikuti ujian OSCE. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi performa atau penampilan mahasiswa keperawatan saat melakukan OSCE seperti efikasi diri. Pengalaman sukses merupakan faktor penting yang mempengaruhi efikasi diri. Pengalaman sukses yang dimaksud adalah pengalaman masa lalu. Dengan kata lain, jika siswa mempunyai pengalaman sebelumnya, mereka mungkin lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya (Issroviatiningrum dkk., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi performa atau penampilan mahasiswa adalah kecemasan. Kecemasan disebabkan oleh faktor fisik dan psikis seseorang. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kecemasan siswa adalah faktor fisik yang menyebabkan mereka stres

dan mempengaruhi keberhasilan OSCE (Jayanti dkk., 2021). Kecemasan yang muncul pada diri siswa ketika menghadapi ujian dapat mempengaruhi kemampuan motorik, berpikir, kognisi dan belajar (Hadi dkk., 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa yang melaksanakan ujian OSCE sebelumnya didapatkan pada 5 mahasiswa mengatakan sudah mempersiapkan diri dengan baik mulai dari pemahaman materi, alat yang dibutuhkan dan gambaran tindakan yang akan dilakukan disisi lain mahasiswa juga banyak berlatih dengan teman untuk mengurangi kecemasan. Sementara itu, hasil penilaian OSCE yang dilakukan oleh dosen sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa cemas dalam mengambil tindakan sehingga masih ada siswa yang belum berhasil atau lulus.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners ketika menghadapi ujian praktik OSCE.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di laboratorium mini hospital keperawatan FIK UMS pada 31 Agustus – 4 September 2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa profesi ners angkatan XXVI dengan total 97 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan metode *total sampling*, yaitu dengan menggunakan seluruh mahasiswa profesi ners sebanyak 97 pada penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang berisi 14 pertanyaan untuk mengukur adanya tanda-tanda kecemasan berdasarkan timbulnya gejala pada orang cemas. Setiap item kuesioner yang diamati menerima skor 5 poin mulai dari 0 (tidak ada gejala) hingga 4 (sangat parah). Kuesioner merupakan kuesioner baku yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *uji Cronbach Alpha* dengan nilai uji validitas r tabel 0.576 (>0.05) dan nilai reliabilitas 0.981 (>0.90) yang memiliki makna kuesioner valid dan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan pada saat mahasiswa di ruang karantina (ruang pre-OSCE), setelah pengarahan pelaksanaan ujian dilakukan mahasiswa diarahkan untuk mengisi kuesioner menggunakan *google form* pada link. Kuesioner berisi identitas responden dan pertanyaan sesuai yang dialami atau dirasakan mahasiswa saat itu juga. Responden diberikan waktu 10 menit dalam pengisian kuesioner.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *microsoft excel* untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden, kategori tingkat kecemasan dan mencari nilai minimal, maksimal, mean, median, dan modus dari kategori tingkat kecemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 97 responden didapatkan hasil karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia, ditampilkan dalam frekuensi dan persentase seperti pada tabel 1 dibawah ini. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 80 (82.2%) dengan usia paling banyak berusia 23 tahun 49 (50.5%) responden dan berusia 24 tahun 27 (27.8 %) responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	17	17,5 %
Perempuan	80	82.5 %
Usia		
22 tahun	17	17.5 %
23 tahun	49	50.5 %
24 tahun	27	27.8 %
25 tahun	4	4.1 %
Total	97	100

Kuesioner kecemasan HARS berisi skala 0-4 meliputi gejala-gejala kecemasan yang dirasakan responden mulai dari tidak ada gejala cemas hingga muncul gejala cemas berat sekali kemudian total skor yang didapat tiap responden akan dikategorikan dalam tingkat kecemasan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

Total Skor	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 14	Tidak ada kecemasan	29	29.9 %

14-20	Kecemasan ringan	57	58.8 %
21-27	Kecemasan sedang	11	11.3 %
Total		97	100 %

Hasil penelitian yang telah dikategorikan didapatkan 29 responden (29.9 %) tidak mengalami kecemasan saat akan melakukan ujian praktik OSCE, 57 responden (58.8 %) mengalami cemas ringan, dan 11 responden (11.3 %) mengalami cemas sedang. Dari hasil pengkategorian tingkat kecemasan didapatkan hasil analisis distribusi frekuensi yang di kategorikan dalam nilai minimal, maksimal, mean, median, dan modus seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Kategori Nilai	Frekuensi (f)
Minimal	3
Maksimal	27
Mean	14
Median	14
Modus	14

3.2 Pembahasan

Evaluasi kompetensi keperawatan menggunakan metode ujian praktik OSCE bertujuan untuk mengetahui atau mengukur batas kemampuan seorang mahasiswa. Melalui tes dan ujian, prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dilihat. Di semua tingkat pendidikan, terutama di tingkat universitas, pengajaran dianggap sebagai alat pengambilan keputusan yang penting dan ampuh dalam masyarakat kita yang kompetitif. Pemeriksaan klinis terstruktur objektif (OSCE) adalah alat penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan klinis secara objektif di sekolah kedokteran, termasuk keperawatan (Al Nazzawi, 2018). OSCE tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi akhir sebelum kelulusan mahasiswa keperawatan, OSCE juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi klinis pada mahasiswa sarjana keperawatan sebelum mahasiswa memasuki praktik klinis dengan mengembangkan dan memvalidasi OSCE enam stasiun untuk mengevaluasi kompetensi klinis mahasiswa (Lee dkk., 2020).

Pada Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Surakarta pelaksanaan ujian praktik OSCE di lakukan sebelum kelulusan mahasiswa profesi ners, sesuai dengan kurikulum

Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dimana mahasiswa menempuh ujian tertulis (ujian kompetensi) dan ujian praktik dengan metode OSCE yang terdiri dari 9 station yang disetiap stationnya mewakili stase dalam keperawatan (AIPNI, 2019).

Metode *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) banyak digunakan di profesi keperawatan karena metode ini memiliki banyak keuntungan seperti metode yang mudah digunakan, efektif untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa, mengevaluasi proses pembelajaran, dan OSCE meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dengan memberi mereka serangkaian tantangan yang harus mereka atasi secara individual (Adib-Hajbaghery & Yazdani, 2018; Ali, 2020; Bdair dkk., 2019; Fidment, 2012; Sola-Pola dkk., 2020).

Selain keuntungan dan manfaat, pelaksanaan metode ijuan praktik OSCE juga memiliki dampak yang dirasakan mahasiswa teruji yaitu munculnya rasa cemas. Kecemasan merupakan perasaan subjektif berupa ketegangan, ketakutan, mudah tersinggung, dan kekhawatiran yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas sistem saraf (Adib-Hajbaghery & Yazdani, 2018). Kecemasan tidak hanya disebabkan oleh permasalahan umum saja, namun juga permasalahan akademis. Kecemasan akademik adalah pikiran dan dorongan emosional individu yang melibatkan ketakutan akan bahaya atau ancaman di masa depan, tanpa alasan tertentu, dan tekanan dalam melakukan berbagai tugas dan aktivitas dalam lingkungan akademik dapat menyebabkan perubahan pola pikir dan fisik. Hal ini dapat menimbulkan reaksi perilaku dan kebingungan perilaku (Sugiarti, 2023).

Kecemasan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi akademik siswa, dan tingkat kecemasan yang lebih tinggi menyebabkan prestasi akademik siswa yang lebih rendah. Kecemasan yang dialami oleh siswa bermacam-macam, yang masing-masing dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik bidang pendidikan yang ditekuninya (Kusumastuti, 2020).

Tabel 2 menunjukkan hasil sebanyak 57 mahasiswa (58.8%) mengalami kecemasan ringan. Sejalan dengan hasil penelitian dimana OSCE telah menunjukkan kelemahan belajar mereka, sebagai kesempatan untuk belajar dan pelaksanaan OSCE membuat stress mahasiswa (Aazam dkk., 2020). Serta hasil penelitian yang didapatkan OSCE sebagai metode pemicu kecemasan dibandingkan dengan metode tradisional (Adib-Hajbaghery & Yazdani, 2018).

Ada empat aspek kecemasan akademik: psikologis (termasuk gejala seperti kekhawatiran, ketegangan, panik, ketidaknyamanan, dan kecemasan), kognitif (termasuk kesulitan berkonsentrasi, kebingungan, dan kesulitan mengingat), dan fisik/biologis. Aspek fisik, termasuk reaksi fisiologis (berkeringat, sesak napas, detak jantung meningkat, pusing,

ketegangan otot, sakit kepala, mual) dan aspek motorik (termasuk gemetar, gagap, postur tergesa-gesa) (Dewi & Pusparatri, 2016).

Hasil survei yang dilakukan responden mengungkapkan bahwa gejala yang paling sering dirasakan adalah aspek psikologis seperti kecemasan dan ketegangan (gugup, gemetar, gelisah, lesu, dll). Aspek selanjutnya yang paling sering dialami adalah aspek kognitif berupa gangguan tidur seperti sulit tidur, terbangun di malam hari, gelisah, lesu, dan mimpi buruk.

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasa percaya diri, usia, jenis kelamin, status kesehatan, dukungan sosial, pengalaman, kemampuan dalam berkomunikasi dan pola pikir (Hendriani, 2018). Penelitian lain menyebutkan tipe kepribadian dapat mempengaruhi munculnya gejala kecemasan dimana mahasiswa dengan Tipe kepribadian introvert memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kecemasan dibandingkan tipe kepribadian ekstrovert (Pamungkas, 2020).

Munculnya gejala kecemasan pada penelitian dapat bersumber dari berbagai kemungkinan seperti tingginya harapan dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi, banyaknya materi yang perlu dipelajari atau dipersiapkan mahasiswa sebelumnya atau kurangnya persiapan mahasiswa, adanya persaingan antar mahasiswa, dan pengalaman kegagalan dalam melakukan ujian praktik OSCE. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya manajemen stres mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian manajemen stres berupa terapi relaksasi dan berfikir positif dapat menvegah perilaku maladaptif (Pratiwi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden (29,9%) tidak merasa cemas. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, anggota kelompok, atau lingkungan dan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan penjelasan salah satu dosen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ujian praktik OSCE di ketahui bahwasannya sebelum pelaksanaan ujian diadakan bimbingan teknis beberapa hari sebelum pelaksanaan OSCE, kegiatan ini memiliki tujuan agar mahasiswa mendapatkan gambaran bagaimana proses pelaksanaan ujian dan memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan ujian.

Dukungan sosial dapat melindungi seseorang dari gangguan mental seperti kecemasan dan depresi, namun orang yang tidak memiliki dukungan sosial cenderung lebih rentan terhadap gangguan fisik dan psikologis (Issroviatiningrum dkk., 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengurangi risiko kecemasan mahasiswa (Sanger dkk., 2022) dan tingkat religiusitas, religiusitas mahasiswa membantu mencegah dan mengatasi gangguan kecemasan (Wahyuni dkk., 2020).

OSCE menjadi lebih umum dalam program pendidikan kesehatan, karena dianggap sebagai metode yang berguna untuk menilai keterampilan dan mendukung pengetahuan yang diperlukan untuk praktik. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh berbagai pengalaman tak tertandingi dan kecemasan yang pasti dirasakan akan tetapi dapat diatasi dengan melakukan persiapan yang memadai. Dukungan dan fasilitas dari penyelenggaraan ujian juga sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan persiapan mental dan melatih kemampuan dirinya.

4. PENUTUP

Dalam melakukan ujian praktik OSCE mahasiswa ners didapatkan mayoritas tidak mengalami kecemasan dan sebagian mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan pengalaman mahasiswa. Dukungan sosial dari orang tua ataupun teman sebaya mahasiswa membuat lebih siap dalam segi psikologis. Serta dukungan lingkungan sekitar termasuk instansi penyelenggara ujian dalam memfasilitasi mahasiswa melakukan persiapan akan membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan dan ketrampilan. Tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik OSCE berbeda antara mahasiswa satu dengan lainnya, dengan diketahuinya tingkat kecemasan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan ujian praktik OSCE diharapkan dapat di berikan intervensi yang sesuai guna menurunkan tingkat kecemasannya dan mahasiswa dapat melakukan ujian praktik OSCE dengan hasil maksimal dan kompeten atau lulus.

PERSANTUNAN

Terimakasih peneliti sampaikan kepada kepala Laboratorium Mini Hospital Keperawatan yang telah memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aazam, S., Foozieh, R., Motahareh, P., & Amin, K. (2020). Designing, Implementation and Evaluation of OSCE to Assess Nursing Students Clinical Competence in Jiroft Faculty of Nursing and Midwifery. *Nursing and Midwifery Journal*, 18(2).
- Adib-Hajbaghery, M., & Yazdani, M. (2018). Effects of OSCE on Learning, Satisfaction and Test Anxiety of Nursing Students: A review study. *Iranian Journal of Medical Education*, 18(9), 70–83. <http://ijme.mui.ac.ir>
- AIPNI. (2019). *Buku Panduan Umum Pendidikan Profesi Ners*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

- Al Nazzawi, A. A. (2018). Dental Students' Perception of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE): The Taibah University experience, Almadinah Almunawwarah, KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(1), 64–69. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.09.002>
- Ali, M. (2020). What Now and What Next? The New Era of OSCE. *Pharmacy Education*, 20(2), 56–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.46542/pe.2020.202.5658>
- Bdair, I. A. A., Abuzaineh, H. F., & Burqan, H. M. R. (2019). Advantages and Disadvantages of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) in Nursing Education: A Literature Review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 3(2), 270–274.
- Dewi, E., & Pusparatri, E. (2016). Gambaran Gejala Somatik Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Awal Saat Melakukan OSCA. *Journal Komunikasi Kesehatan*, 7(2). <https://ejournal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/96>
- Elbilgahy, A. A., Eltaib, F. A., & Mohamed, R. K. (2020). Implementation of Objective Structured Clinical Examination (OSCE): Perceiving Nursing Students and Teachers Attitude & Satisfaction.". *American Journal of Nursing Research*, 8(2), 220–226. <https://doi.org/10.12691/ajnr-8-2-11>
- Fidment, S. (2012). The Objective Structured Clinical Exam (OSCE): A Qualitative Study Exploring the Healthcare Student's Experience. *Student Engagement and Experience Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.7190/seej.v1i1.37>
- Hadi, M., Hamid, A. Y. S., Kamso, S., Sutoto, S., Pratiknya, A. W., Nursalam, N., & Efendi, F. (2017). The Improvement of Student Competency in a Clinical Study in Indonesia: What Factors Played an Important Role? *Jurnal Ners*, 12(2), 151–157. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i2.5813>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Issroviatiningrum, R., Sari, D. W. P., & Kusumaningtyas, R. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Evaluasi OSCE Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1038/s41598-019-52547-1%0A>
- Jayanti, N. K. A. E., Krisnawati, K. M. S., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 287.

<https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p07>

- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister*, 12(1), 22–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/analitika.v11i1.3110>
- Lee, K., Ho, C., Yu, C., & Chao, Y. (2020). The Development of a Six-station OSCE for Evaluating the Clinical Competency of the Student Nurses Before Graduation : A validity and reliability analysis. *Nurse Education Today*, 84(1018), 104247. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104247>
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Syams : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/js.v1i2.2499>
- Pratiwi, A. (2022). Health Education of Stress Managament to Prevent Adolescent Maladaptive Behavior During Growth and Development. *Prosiding Webinar Abdimas*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1512>
- Sanger, M., Bidjuni, H., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36320>
- Sola-Pola, M., Morin-Fraile, V., Fabrellas-Padre, N., Raurell-torreda, M., Guanter-peris, L., Guix-comellas, E., & Pulpón-segura, A. M. (2020). Nurse Education in Practice The Usefulness and Acceptance of The OSCE in Nursing Schools. *Nurse Education in Practice*, 43(January), 102736. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102736>
- Sugiarti, T. (2023). *Pengaruh Self Estemm dan Impostor Syndrome Terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Wahyuni, I., Sutarno, S., & Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.114>